

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian deksriptif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Menurut Fenti Hikmawati (2017:92) metode penelitian kuantitatif adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif, pada dasarnya mengubah data hasil penelitian ke dalam bentuk deskripsi angka-angka yang mudah dipahami, misalnya saja dalam bentuk persentase.

Menurut Sugiyono (2019:16) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan, pendekatan penelitian deksriptif menurut Sugiyono (2018:89) adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Penelitian semacam ini untuk selanjutnya dinamakan penelitian deksriptif.

Penelitian melalui metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian deksriptif ini bertujuan untuk mendeksripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi dengan menggunakan angka-angka dan

untuk membuktikan seberapa besar pengaruh *fee* audit, audit *tenure*, rotasi audit dan rotasi audit terhadap kualitas audit.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018 : 130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dilihat dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa populasi bukan hanya perangkat, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki objek atau subjek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018 dan memiliki jumlah populasi sebanyak 58 perusahaan. Alasan peneliti memilih sektor industri barang konsumsi karena perusahaan sektor barang konsumsi merupakan salah satu perusahaan yang stabil dan tidak berpengaruh oleh keadaan prekonomian. Hal ini disebabkan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi secara langsung dirasakan dan berkaitan oleh seluruh lapisan masyarakat baik untuk kalangan bawah, kalangan menengah maupun kalangan atas. Selain itu, perusahaan industri barang konsumsi memiliki saham yang aktif diperdagangkan di bursa saham sehingga harga sahamnya juga bergerak aktif, sehingga secara otomatis akan menarik para investor dan kreditor dalam memilih perusahaan tersebut sebagai salah satu industri pilihan investasi.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018 : 131) sampel penelitian adalah faktor dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu,

kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus bentuk-bentuk representatif (mewakili).

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2018:80).

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Berikut ini adalah jenis-jenis dari *probability sampling* (Sugiyono, 2018:81).

a. *Simple Random Sampling*

Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

b. *Proportionate Stratified Random Sampling*

Proportionate stratified random sampling adalah teknik *sampling* yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

c. *Disproportionate Stratified Random Sampling*

Disproportionate stratified random sampling adalah teknik *sampling* yang digunakan bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.

d. *Cluster Random Sampling*

Cluster random sampling merupakan teknik *sampling* daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten.

2. *Non-probability sampling*

Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota

populasi untuk dipilih menjadi sampel. Berikut ini adalah jenis-jenis dari *non-probability sampling* (Sugiyono, 2018:82).

a. *Systematic Sampling*

Systematic sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari angka populasi yang telah diberi nomor urut.

b. *Quota Sampling*

Quota sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

c. *Incidental Sampling*

Incidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

d. *Purposive sampling*

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

e. *Sampling Jenuh*

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sample apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

f. *Snowball sampling*

Snowball sampling adalah teknik sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.

Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Merupakan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Merupakan sektor industri barang konsumsi yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap selama periode 2015-2018.

3. Merupakan sektor industri barang konsumsi yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.
4. Merupakan sektor industri barang konsumsi yang menyajikan biaya jasa audit selama periode 2015-2018.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 1. Jumlah Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	58
2.	Sektor industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2018.	(20)
3.	Sektor industri barang konsumsi yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.	(2)
4.	Sektor industri barang konsumsi yang tidak menyajikan biaya jasa audit selama periode 2015-2018.	(7)
Jumlah sampel perusahaan		29
Tahun penelitian		4
Jumlah sampel perusahaan selama tahun penelitian		116

Sumber : Data diolah peneliti dan dilampirkan

Setelah melakukan teknik *purposive sampling*, berikut adalah nama-nama perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3. 2. Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Akasha Wira International Tbk.	ADES
2	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
3	PT Chitose International Tbk.	CINT
4	Delta Djakarta Tbk.	DLTA

5	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
6	Gudang Garam Tbk.	GGRM
7	HM Sampoerna Tbk.	HMSP
8	Inti Agri Resources Tbk.	IIKP
9	Indofarma (Persero) Tbk.	INAF
10	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
11	Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF
12	Kedaung Indah Can Tbk.	KICI
13	PT Kino Indonesia Tbk.	KINO
14	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
15	Langgeng Makmur Industri Tbk.	LMPI
16	Martina Berto Tbk.	MBTO
17	Merck Tbk.	MERK
18	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
19	Mustika Ratu Tbk.	MRAT
20	Mayora Indah Tbk.	MYOR
21	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	PSDN
22	Pyridam Farma Tbk.	PYFA
23	Bentoel International Investama Tbk.	RMBA
24	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
25	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO
26	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
27	Siantar Top Tbk.	STTP
28	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
29	Wismilak Inti Makmur Tbk.	WIIM

Sumber : Data diolah peneliti

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:213) data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data disebut data sekunder, biasanya dalam bentuk file, dokumen atau melalui orang lain. Peneliti mendapatkan tambahan data melalui berbagai sumber, mulai dari buku, jurnal *online*, artikel, berita dan penelitian terdahulu sebagai penunjang data maupun pelengkap data.

Beberapa sumber data sekunder yang diambil antara lain dari studi kasus, dokumen perusahaan, dan laporan keuangan sektor barang konsumsi yang telah di audit yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2018) yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan perusahaan masing-masing.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:224) definisi dari teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah :

1. Studi Perpustakaan (*Library Research*)

Dalam studi perpustakaan ini penulis mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teori dan konsep dasar tersebut penulis peroleh dengan cara menelaah berbagai macam sumber seperti buku, jurnal dan bahan bacaan yang relevan.

2. Riset Internet (*Online research*)

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau *website* yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pencatatan, pengutipan dari jurnal-jurnal dan pengunduhan data laporan keuangan

sektor barang konsumsi yang telah diaudit dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan perusahaan masing-masing.

3.4. Operasional Variabel

3.5.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

3.4.1.1. *Fee Audit* (X₁)

Menurut Sukrisno Agoes (2012:18) mendefinisikan *fee* audit adalah besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya.

Sedangkan menurut Maharani (2014) *fee* audit merupakan berapa besar imbalan yang diterima auditor dari kliennya. *Fee* audit diproksikan oleh akun *professional fees* yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang selanjutnya variabel *fee* audit ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun *professional fees* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ln} = \text{fee audit}$$

3.4.1.2. *Audit Tenure* (X₂)

Jangka waktu perikatan yang dijalin auditor dari sebuah kantor akuntan publik dengan perusahaan yang sama secara berturut-turut disebut dengan *audit tenure* (Nyoman dan Werastuti, 2013). *Audit tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap *auditee*, tahun pertama perikatan dimulai

dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Informasi ini dilihat di laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut.

3.4.1.3. Rotasi Audit (X₃)

Rotasi audit merupakan pergantian struktur dari auditor yang telah mengaudit kliennya (Gultom dan Fitriani, 2013). Pergantian audit yang dilakukan perusahaan secara sukarela yang telah mengaudit laporan keuangannya akan mengakibatkan hilangnya kepentingan ekonomi yang dapat diminimalisir dengan periode rotasi audit berakhir untuk jangka waktu yang pendek. Sehingga auditor dapat mempertahankan independensinya dalam melaksanakan audit (Ishak, Dedy, dan Widjajanto, 2015).

Rotasi audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi auditor, sedangkan nilai 0 jika tidak terjadi rotasi auditor.

3.5.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39).

Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit (Y). Menurut Mulyadi (2014:43) (2014:9) kualitas audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomis, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan.

Auditor bertanggung jawab untuk tetap menjadi kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor itu sendiri serta KAP yang ditempati auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan (Verdiana dan I, 2013). Kantor Akuntan Publik dapat digolongkan kedalam KAP *The Big Four* melalui suatu proses dimana KAP dikategorikan kedalam peringkat

yang akan diukur berdasarkan jumlah karyawan dan pendapat yang diperoleh dari hasil audit.

Dalam penelitian Pratiwi (2013) pada tahun 2010-2011 empat KAP lokal yang berafiliasi dengan *The Big Four Auditors* sebagai berikut:

1. KAP Purwantoro, Suherman, & Surja berafiliasi dengan *Ernst & Young*.
2. KAP Osman Bing Satrio & Rekan berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*.
3. KAP Siddharta & Widjaja berafiliasi dengan *Kinsfield, Peat, Maarwick, Goerdeller* (KPMG).
4. KAP Tanudireja, *WaterHouse Coopers* (PwC)

Pada tahun 2012-2014 empat KAP lokal yang berafiliasi dengan *The Big Four Auditors* sebagai berikut:

1. KAP Purwantono, Suherman, & Surja berafiliasi dengan *Ernst & Young*.
2. KAP Osman Bing Satrio & Eny berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*.
3. KAP Siddharta & Widjaja berafiliasi dengan *Kinfield, Peat, Maarwick, Goerdeller* (KPMG).
4. KAP Tanudireja, Wibisana & Rekan berafiliasi dengan *Price WaterHouse* (PwC).

Variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Apabila auditor berasal dari KAP yang termasuk dalam *The Big Four Accounting Firm*, akan diberi nilai 1 sedangkan jika tidak termasuk dalam *The Big Four Accounting Firm* akan diberi nilai 0.

Tabel 3. 3. Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)			
<i>Fee</i> Audit (X_1)	<i>fee</i> audit merupakan berapa besar imbalan yang diterima auditor dari kliennya. (Maharani, 2014)	Logaritma natural dari data atas akun <i>professional fees</i> .	Nominal

Audit <i>Tenure</i> (X ₂)	Jangka waktu perikatan yang dijalin auditor dari sebuah kantor akuntan publik dengan perusahaan yang sama secara berturut-turut disebut dengan audit <i>tenure</i> (Nyoman dan Werastuti, 2013).	Jumlah tahun perikatan antara perusahaan sampel dengan auditor.	Interval
Rotasi Audi (X ₃)	Rotasi audit merupakan pergantian struktur dari auditor yang telah mengaudit kliennya (Gultom dan Fitriani, 2013).	Variabel <i>dummy</i> yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi auditor, sedangkan nilai 0 jika tidak terjadi rotasi auditor	Nominal
Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)			
Kualitas Audit (Y)	kualitas audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomis, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan. (Mulyadi, 2014:43, 2014:9)	Variabel <i>dummy</i> , 1 untuk KAP yang termasuk dalam Big 4, dan 0 untuk KAP yang non Big 4	Interval

3.5. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud teknis analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Berdasarkan definisi tersebut, maka analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada dilapangan dengan data perpustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

3.5.1. Analisis Statistik Dekskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) Statistik deksriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeksripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sedangkan menurut Ghozali, 2018:19) adalah statistik deksriptif memberikan gambaran atau deksripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *Varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19).

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dari keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip oleh Sugiyono (2015:280) adalah sebagai berikut :

$$\text{Me} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

Me : *Mean* (rata-rata)

\sum : *Epsilon* (baca jumlah)

X_i : Nilai X ke i sampai ke n

N : Jumlah individu

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghasilkan suatu analisis data yang akurat, suatu persamaan regresi sebaiknya terbebas dari asumsi-asumsi klasik yang harus dipenuhi antara lain dengan uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai *Jarque Bera* dengan X^2 tabel. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai cut off yang menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,1$ atau sama dengan nilai VIF < 10 .

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian yaitu dengan metode uji *Glejser*. Dari hasil uji *glejser* menyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai $t_{hitung} <$

t_{tabel} . Dengan kata lain heteroskedastisitas dikatakan tidak terjadi jika nilai probabilitas (P -value) lebih besar daripada $alpha$ ($\alpha = 0.5$).

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018:95) analisis Regresi berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent variable*) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (*dependent*). Model analisis regresi linier berganda menggunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Analisis regresi berganda dilakukan setelah uji asumsi klasik karena memastikan terlebih dahulu apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas.

Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$KA = a + b1 FA + b2 AT + b3 RA + \epsilon$$

Keterangan:

KA	= Kualitas Audit (1 = KAP yang termasuk dalam <i>Big Four</i> , dan 0 untuk KAP yang <i>non Big Four</i>)
α	= Konstanta
b1 – b4	= Koefisien Regresi
FA	= <i>Fee Audit</i>
AT	= <i>Audit Tenure</i>
RA	= <i>Rotasi Audit</i>
ϵ	= <i>error item</i>

3.5.3. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji F

Uji F untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan kelayakan

model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat α sebesar 5%. Jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2018:179).

3.5.4.2. Uji T

Uji parsial atau uji t-test untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tahap-tahap pengujian uji t (Ghozali, 2018:179) yaitu:

1. Menentukan H_0 dan H_a
 - a. H_0 : hipotesis yang hendak diuji apakah suatu parameter sama dengan nol
 $H_0 : b_i = 0$
 - b. H_a : hipotesis alternative apakah suatu parameter tidak sama dengan nol.
 $H_a : b_i \neq 0$
- c. menentukan signifikansi $\alpha : 0,05\%$

kesimpulan:

1. $P\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak atau variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. $P\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima atau variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi memiliki interval antara 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 1 merupakan model regresi yang baik karena hampir semua variabel yang dipakai mampu menerangkan variasi variabel dependen yang digunakan.